

PENGEMBANGAN PROFESSIONAL KEGURUAN DALAM MATA KULIAH MICRO TEACHING

Mashuri

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Abstract

The quality of education is really determined by various factors, but the most dominant and important is a teacher's professionalism. Almost all effort on curriculum reform and teaching method implementation, is depends on the teachers ultimately. Any teachers lack of ability of the teaching material, teaching strategy, motivate the students to achieve high performance, will not improve the quality of education. The teacher acts as one crucial component in educational system. Therefore, since at the very the beginning, the ability of micro teaching practice at a college should be prepared well in order to be a professional teacher in the future. In the modern education system, teacher candidates are required to have professional skills that include the ability to plan learning, learning implementation, and learning evaluation. Without mastering all these aspects, the teacher will not be able to achieve the learning objectives optimally.

Abstrak

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru. Hampir semua usaha pembaharuan dibidang kurikulum dan penerapan metode mengajar, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Dan guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu sejak awal termasuk kemampuan mahasiswa dalam kuliah micro teaching harus dipersiapkan sehingga akan menjadi guru yang profesional. Dalam sistem pendidikan modern, calon guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional yang meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Tanpa memiliki ketiga kemampuan tersebut, maka guru tidak akan mampu mencapai sasaran pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: *kurikulum, muatan lokal, lingkungan belajar.*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru. Guru yang profesional minimal memiliki lima ciri, yaitu:

1. Mempunyai komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara penyampaiannya kepada siswa.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan. Mengadakan refleksi dan koreksi, belajar dari pengalaman dan memperhitungkan dampaknya pada proses belajar mengajar.
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, sehingga menjadi interaksi yang luas dan profesional.¹

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses pembelajaran, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini A. Tabrani Rusyan dkk mengungkapkan kemampuan profesional guru adalah “Kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, misalnya kemampuan menguasai materi, menggunakan metode/media dan kemampuan dalam melaksanakan dan menganalisis hasil evaluasi”. Sementara itu menurut Robert M. Gagne sebagaimana yang dikutip A. Tabrani Rusyan menjelaskan kemampuan profesional guru adalah :

¹Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu TK, SD dan SLB, 1995, hal. 188.

- a. Kemampuan dalam mengembangkan dirinya secara optimal melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
- b. Kemampuan dalam mencapai tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian guru.
- c. Kemampuan yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya pengalaman belajar pada peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan segala strategi belajar mengajar yang tepat.

Dalam sistem pendidikan modern, guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional yang meliputi:

- 1) kemampuan merencanakan pembelajaran,
- 2) melaksanakan pembelajaran, dan
- 3) mengevaluasi pembelajaran.

Tanpa memiliki ketiga kemampuan tersebut, guru-guru jika tidak gagal dalam mengembangkan pembelajaran, maka mereka tidak mampu mencapai sasaran pembelajaran yang optimal. Guru-guru sekarang ini tidak hanya dituntut kemampuan mengajar materi pelajaran kepada siswa (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mampu memberi keteladanan bagi peserta didiknya (*transfer of values*) dalam semua aspek kehidupan.

Jadi jelas bahwa kemampuan profesional adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Pada prinsipnya kemampuan seorang guru yang profesional minimal harus ada empat komponen yaitu penguasaan materi/bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat komponen itu tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, seorang guru profesional adalah guru yang memiliki karakteristik sebagai seorang “profesional”. Yakni, guru yang menyadari dan menghayati pekerjaan mengajar atau mendidik sebagai suatu

“profesi” atau “profesionalisme”. Mengajar sebagai suatu profesi, atau pekerjaan profesional, hingga kini, memang masih diperdebatkan. Hal ini berlainan dengan beberapa bentuk pekerjaan seperti pekerjaan sebagai seorang dokter, arsitek, hakim, periset, dsb. Yang sudah dikategorikan sebagai pekerjaan “profesi” dalam pengertian sepenuhnya oleh para ahli maupun masyarakat umumnya, dikarenakan profesi-profesi tersebut sudah memenuhi sepenuhnya karakteristik profesi. Sebaliknya, mengajar dipandang belum memenuhi semua karakteristik pekerjaan yang dikategorikan sebagai suatu profesi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa, guru sebagai pembimbing merupakan tangan pertama dalam melaksanakan bantuan dalam memecahkan kesulitan murid. Karena gurulah orang yang terbanyak dan sering berhadapan dengan murid terutama dalam bidang kurikuler.

PEMBAHASAN

Pengembangan Profesional Keguruan

Tugas guru yang menuntut kemampuan profesional, selain memerlukan cara kerja diperlukan juga penguasaan atas dasar-dasar pengetahuan yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif. Kemudian tugas guru ketika mengelola proses pembelajaran akan berhasil pada hakikatnya adalah karena manajemen dan koordinasi dari telah dikuasainya berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar, tentang sumber dan media belajar dan mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran.²

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsung kegiatan pembelajaran.

Dewasa ini pekerjaan sebagai guru merupakan profesi yang sedang mengalami perkembangan. Perkembangan status tersebut, secara sosio-kultural maupun manajerial tampak dilatarbelakangi dan dimotori oleh beberapa faktor.

²Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal.277.

Pertama, dilihat dari nilai kegunaan bagi kehidupan manusia, pekerjaan mengajar merupakan hal yang vital, karena berkaitan dengan upaya pembentukan kualitas manusia. *Kedua*, dilihat dari ruang lingkup pekerjaannya, maka mengajar merupakan aktifitas yang sangat kompleks. *Ketiga*, pekerjaan mengajar berkaitan langsung dengan tuntutan masyarakat terutama kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukannya untuk mewujudkan kehidupannya dan tujuan akhir kehidupan itu sendiri. Terakhir, pekerjaan mengajar selalu dipengaruhi dan mempengaruhi tingkat perkembangan IPTEK, sehingga menuntut profesionalisasi, yakni proses perubahan dalam status suatu pekerjaan yang non-profesi atau semi profesi ke arah profesi penuh, sangat dituntut.

Profesi dalam bidang pendidikan dimaksudkan sebagai jenis pekerjaan di bidang pendidikan yang memiliki karakteristik atau kriteria sebagai profesi umumnya atau memiliki karakteristik khusus yang disepakatinya. Kriteria pendidikan dari *Buku Tahunan Persatuan Administrator Sekolah di Amerika Serikat Tahun (1960)*, seperti dikutip oleh Oteng Sutisna, misalkan menjelaskan 6 kriteria bagi profesi di bidang pendidikan, yaitu memiliki: 1) pengetahuan yang unik, yang dikuasai dan dipraktekkan anggotanya, 2) Ikatan yang kuat, 3) Kode etik, 4) Literatur sendiri, 5) Memberikan jasa, 6) Dipandang profesional oleh masyarakat.

Di sisi lain upaya pengembangan profesi keguruan, maka diperlukan pengembangan lembaga pendidikan guru yang disusun berdasarkan kompetensi. Dalam kaitan itu sekurang-kurangnya terdapat empat anggapan dasar yang melatari perangkat kompetensi guru tersebut, yaitu asumsi yang berkenaan dengan pandangan, hakikat pendidikan, hakikat anak sebagai peserta didik, hakikat guru sebagai pendidik dan hakikat belajar mengajar.³ Dengan demikian pengembangan profesionalisme keguruan memerlukan ketekunan dalam sistem pengelolaan komponen profesional yang sangat mendasar yang diperlukan bagi penyiapan pengadaan guru melalui program *preservice education* sekurang-kurangnya meliputi tiga hal, yaitu: meliputi upaya pengembangan kemampuan guru, penguasaan materi dan terhadap keterampilan mengajar. Bahkan lebih dari itu, diperlukan proses memperoleh kesiapan program pendidikan dan pengajaran, program

³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan ...*, hal. 296.

pembentukan keperibadian, program pelatihan dan program pengalaman lapangan.⁴

Jenis-jenis Kemampuan Profesional Guru

Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengelola pembelajaran secara berkualitas. Kemampuan profesional guru meliputi kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena menyangkut aktifitas penentuan tujuan dan perumusan program yang akan dilakukan dalam suatu organisasi. Pengertian perencanaan mempunyai makna yang berbeda-beda sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Madjid, sebagai berikut:

- 1) William H. Newman, mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.
- 2) Terry, menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.
- 3) Banghart dan Trull, mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.
- 4) Nana Sudjana, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang dilakukan pada waktu yang akan datang.⁵

Adapun secara lebih spesifik dalam konteks pembelajaran Abdul Majid memberikan pengertian perencanaan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan ...*, hal. 296.

⁵Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 15-16.

⁶Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan ...*, hal. 17.

Berdasarkan rumusan tersebut, maka perencanaan pada umumnya menyangkut aktifitas mendasar yang paling awal harus dilakukan dalam suatu proses kerja. Perencanaan berkaitan dengan penentuan maksud dan tujuan secara tepat serta sekaligus dengan penetapan mekanisme kerja secara optimal dan profesional dalam rangka mencapai tujuan.

Perlu dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang sebaiknya dikembangkan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor).⁷

Merumuskan tujuan pembelajaran bukan sekedar membuat suatu tujuan. Tetapi harus dirumuskan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

2. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pembelajaran bertujuan untuk menetapkan pokok-pokok materi yang akan diajarkan dengan membuat ringkasan. Setiap pokok materi harus selalu disesuaikan dengan tujuan instruksional. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya, terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan, serta mencakup hal-hal yang bersifat faktual ataupun konseptual.⁸

Untuk mendapat kemudahan dalam mengajarkan materi, sebaiknya guru mengidentifikasi jenis-jenis materi yang harus dipelajari siswa. Hal ini disebabkan

⁷Lihat, [www. Meetabied.Wordpress.Com](http://www.Meetabied.Wordpress.Com). Akses tanggal 10 September 2011.

⁸R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 2.

karena setiap jenis materi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip dan prosedur, memerlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

3. Pemilihan Metode

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan instruksional. Pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peserta didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Karena itu, guru harus kreatif dalam pemilihan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

4. Pemilihan Media/ Sumber Belajar

Media/sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran. Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang efektivitas dan kreativitas belajar siswa.

5. Menentukan Bentuk Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Upaya untuk menentukan bentuk prosedur penilaian hasil belajar adalah dengan pengukuran kemajuan belajar siswa. Mengukur dan menilai sampai seberapa dalam penguasaan siswa terhadap pelajaran. Dalam hal ini melakukan evaluasi kepada siswa yang meliputi beberapa tes di antaranya tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan.⁹ Dari hasil evaluasi inilah dapat dilakukan pengukuran terhadap tujuan pembelajaran yang telah dibuat, apakah tujuan tersebut telah dicapai atau tidak.

6. Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

Peningkatan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan penentuan langkah-langkah pembelajaran sesuai kurikulum serta proses belajar yang akan dilaksanakan. Hal tersebut meliputi pengelolaan Lembaga Penyelenggaraan Pendidikan, mengembangkan program pendidikan dan pembelajaran dalam bentuk penetapan kurikulum serta proses kegiatan belajar, proses pembelajaran yang memperhatikan unsur keterampilan, pengadaan dan pengembangan tenaga

⁹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal. 11.

pengajar, pendidikan dan pengarahan kepada peserta didik di bidang keterampilan, pengadaan dan penataan sarana serta fasilitas pendidikan, proses sistim penilaian program dari unsur keterampilan siswa.

7. Menetapkan Alokasi Waktu dalam Penyampaian Pokok Bahasan Kepada Siswa

Sebelum seorang guru mengajar, maka sebaiknya guru membuat jadwal untuk menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada jam pelajaran di kelas. Kesesuaian waktu yang ditetapkan dengan baik akan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal menetapkan alokasi waktu harus memperhatikan kesukaran materi, luas, ruang lingkup atau cakupan materi serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.¹⁰

8. Penyajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Secara Tertulis

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan-pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien.¹¹

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran yang bersifat operasional, yang bertujuan untuk lebih mempermudah dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran, secara mikro dalam kaitannya dengan kedudukan guru di kelas, merupakan segenap aktifitas yang dilakukan guru untuk mengarahkan atau mendayagunakan secara efektif segenap sumber belajar. Dalam hal ini, menyangkut pengorganisasian sumber belajar, unsur manusia (siswa, staf sekolah, orang tua siswa dan masyarakat luas) serta sumber non manusiawi (finansial, materi, ruang, waktu, dll).

¹⁰Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 136.

¹¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, hal 61.

Sehubungan dengan fungsi pengorganisasian pembelajaran ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengorganisasi siswa, guru dan staf sekolah, orang tua dan masyarakat, ruang, waktu, dan sarana.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa kemampuan yang harus diterapkan oleh pendidik, yaitu:

a. Kemampuan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.¹²

Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Pra pembelajaran ini juga dapat dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran siswa.

b. Kemampuan Menguasai Pelajaran

Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.

c. Kemampuan Memberi Penjelasan

Kemampuan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain. Tujuan memberikan penjelasan yaitu membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.

d. Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran

Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas juga jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Metode yang direncanakan harus melibatkan aktivitas siswa dalam proses berupa

¹²Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional ...*, hal. 61.

observasi keterampilan kegiatan keahlian siswa serta proses belajar mengajar secara terkombinasi.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok, karya wisata dan sosio drama.¹³

e. Kemampuan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pembelajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran guru hendaknya memperhatikan syarat umum di bawah ini:

1. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Media pembelajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi individu siswa.¹⁵

f. Kemampuan Bertanya dan Menanggapi Respon Siswa

Dalam proses belajar mengajar, bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa.¹⁶

¹³R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran ...*, hal. 105.

¹⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal. 11.

¹⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media ...*, hal. 20.

¹⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional ...*, hal. 74.

Pertanyaan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang penyampaiannya sedapat mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami. Usahakan agar tidak menimbulkan rasa takut atau segan kepada siswa yang dapat mempengaruhi jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sebaiknya pertanyaan yang diberikan berkesan agar siswa tidak merasa tertekan dan berani untuk menjawab pertanyaannya.

g. Kemampuan Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹⁷ Peran aktif dari siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan instruksional. Guru diharapkan mampu untuk menyiapkan kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran agar dapat tenang dalam menerima pelajaran yang diberikan.

h. Kemampuan Menggunakan Waktu yang Efisien

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sebab itu, diperlukan tenaga pengajar yang mampu untuk membuat pengaturan waktu yang akurat dan efektif.¹⁸

Pengaturan waktu dikatakan baik apabila ada kesesuaian antara waktu yang digunakan sebagai materi pelajaran. Materi yang cukup sulit tentu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada materi yang cukup mudah, begitu pun dengan materi pelajaran yang membutuhkan praktek di laboratorium dan yang tidak membutuhkan praktek.

i. Kemampuan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah

¹⁷Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004, hal. 13.

¹⁸Muhammad Ali, *Guru dan Proses ...*, hal. 93.

dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Usaha guru dalam mengakhiri kegiatan pelajaran dapat dilakukan guru dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dengan para siswa. Selain itu, mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru saja dipelajari dan juga dapat dilakukan dengan merefleksi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Dalam pengertian sempit, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Atau sebagai *“the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in the curriculum”*.

Selanjutnya, Roestiyah sebagaimana yang dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- 1) Suatu proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambilan keputusan.
- 2) Kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 4) Alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses integral dalam upaya menciptakan efektifitas belajar. Evaluasi

¹⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional ...*, hal. 92.

dapat dipergunakan untuk melihat efektifitas suatu kegiatan dalam waktu periode tertentu. Lewat tindakan evaluatif akan dapat dilihat sejauh mana tujuan suatu proses aktifitas belajar telah dicapai. Secara lebih rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah belajar, tingkat keberhasilan program pembelajaran, memberikan bimbingan dan penyuluhan serta mengembangkan dan memperbaiki kurikulum sekolah.²⁰

Berdasarkan konsep evaluasi di atas, guru dituntut: a) memiliki kepekaan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, yang meliputi perilaku kognitif, afektif dan motorik maupun perkembangan kepribadian secara keseluruhan, b) memahami tujuan pembelajaran yang akan ditempuh, guru merumuskan/ merencanakan evaluasi yang sistematis sebagai bagian dari sistem pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penelitian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.²¹ Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²²

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:

- 1) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 5.

²²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 23.

- 2) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.²³

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.²⁴

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.²⁵ Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, secara gratis besar evaluasi berfungsi untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
- 2) Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya.
- 3) Mengetahui penguasaan, kekuatan dan kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
- 4) Mengatahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru.

²³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hal. 16.

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hal. 17.

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hal. 32.

- 5) Menunjang pelaksanaan BK di sekolah.
- 6) Memberi laporan kepada siswa dan orang tua.
- 7) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
- 8) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*streaming*)
- 9) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan.
- 10) Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan
- 11) Merupakan *feed back* bagi siswa, guru dan program pembelajaran
- 12) Sebagai alat motivasi belajar mengajar
- 13) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.²⁶

Bagi guru, fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pembelajaran. Dalam buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan karangan Suharsimi Arikunto, disebutkan alat-alat evaluasi yaitu tes dan non tes. Yang tergolong non tes adalah skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Sedangkan tes itu sendiri ada empat, yaitu tes diagnostic, tes sumatif, tes formatif dan tes penempatan.

1. Tes diagnostik, yaitu tes yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial serta ekonomi siswa.
2. Tes sumatif yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan.
3. Tes normative yaitu tes yang digunakan untuk mencari umpan balik (*feed back*) guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa.

Tes *placement* (penempatan) yaitu tes yang digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program tertentu.²⁷

²⁶M. Ngalim M., Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 7.

²⁷Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 130-132.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai guru merupakan profesi yang sedang mengalami perkembangan. Oleh karena itu kemampuan profesionalitas guru perlu juga dikembangkan sejak dini, termasuk dalam kuliah *micro teaching*. Adapaun jenis-jenis kemampuan yang harus dikuasai oleh guru yang professional, adalah mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan metode, media/sumber belajar, menentukan bentuk prosedur penilaian hasil belajar, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu dalam penyampaian materi dan membuat RPP.

Sedangkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran meliputi: kemampuan membuka pelajaran, menguasai materi, kemampuan menjelaskan, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan memanfaatkan media, kemampuan bertanya dan *reinforcement*, kemampuan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan menggunakan waktu yang efisien dan kemampuan menutup pembelajaran. Sementara untuk kemampuan mengevaluasi, maka guru dituntut agar memiliki kepekaan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, yang meliputi perilaku kognitif, afektif dan motorik maupun perkembangan kepribadian secara keseluruhan, dan memahami tujuan pembelajaran yang akan ditempuh sehingga guru mampu merumuskan/merencanakan evaluasi yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu TK, SD dan SLB, 1995.
- Ibrahim. R, dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Madjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, Ngilim M., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rachman, Abdul Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Susilo, Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.